

Pengaruh Perkembangan Teknologi Internet Terhadap Minat Belajar Siswa

Juwita Hanum¹, Azura Afiah Arief Silalahi², Gilang Mahardika³

¹ STAI UISU Pematangsiantar; juwitanhanum15@gmail.com

² STAI UISU Pematangsiantar; hanan.srazzahra21@mhs.uinjkt.ac.id

³ STAI UISU Pematangsiantar; dara.alviyanti21@mhs.uinjkt.ac.id

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Rizki Akmalia

Received: 23 Juni 2023
Accepted: 28 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023

Special Section:
This article was submitted to
Assessment, Testing and Applied
Measurement, a section of the
Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu
Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:
Perkembangan Teknologi Internet;
Pengaruh Internet terhadap
perkembangan siswa;
Perkembangan siswa;

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas instrument yang digunakan dalam mengukur variable penelitian tentang kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Melalui analisis data menggunakan program SPSS, ditemukan bahwa instrument yang digunakan valid dan cocok untuk dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner terkait kemajuan teknologi dan rendahnya minat belajar siswa dianggap valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa kedua variable penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kemajuan teknologi dan rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi internet memiliki dampak yang signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri Jorlang Hataran. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemajuan teknologi internet dan minat belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi Pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Juwita Hanum; juwitanhanum15@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang memiliki pengaruh yang signifikan bagi dirinya sendiri, masyarakat di sekitarnya, serta bangsa dan negara tempatnya tinggal. Abu ahmadi mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah kepada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik (Ahmadi & Nuruhbiyati, 2001). Seiring dengan

berkembangnya kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber-sumber belajar di lingkungan belajar tertentu (Warsita, 2008).

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu seperti orang, benda, yang turut membentuk waktu atau perbuatan seseorang (Salim & Salim, 2002). Kehadiran media sebagai sumber belajar bagi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mereka di sekolah. Keberadaan media sebagai sumber pembelajaran di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif yang kuat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media pendidikan merupakan seperangkat alat dan sumber belajar untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi (Anwar, 2007). Media Internet merupakan salah satu kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung kebutuhan siswa untuk mendapatkan sumber belajar. Internet merupakan kumpulan media pembelajaran yang terdiri dari jaringan yang memungkinkan individu saling terhubung satu sama lain.

Media internet dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru di sekolah sehingga siswa menjadi berminat untuk belajar. Internet merupakan salah satu media pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Isjoni mengatakan bahwa media internet sebagai sarana dalam pendidikan merupakan suatu hal yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Isjoni, 2005).

Media internet di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat juga dijadikan sebagai pengganti guru dalam memberikan tambahan informasi pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Media internet mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan media ini, siswa dapat melihat informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga siswa menjadi berminat untuk belajar. Adanya media internet di sekolah, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi pada saat siswa tersebut berada di sekolah tanpa harus pergi mencari jaringan internet keluar pada saat jam sekolah. Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran di sekolah yang semakin meluas, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini di mungkinakan diselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih efektif (Warsita, 2008).

Minat adalah perasaan yang lebih condong dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tertentu, tanpa adanya paksaan (Slameto, 2010). Minat dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai preferensi atau kecenderungan batin terhadap pelajaran. Faktor minat memiliki peranan yang sangat penting, karena keberadaannya akan mendorong siswa untuk secara serius dan gigih terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Minat dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan telah memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu pengaruh teknologi yang signifikan adalah akses mudah terhadap informasi. Dengan adanya teknologi, siswa dapat dengan cepat mengakses berbagai sumber informasi melalui internet. Mereka dapat melakukan pencarian, membaca artikel, menonton video, atau mengakses sumber daya digital lainnya untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudahan akses ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa karena mereka dapat menemukan informasi dengan cepat dan menggali lebih dalam tentang topik yang menarik bagi mereka.

Namun, meskipun terdapat manfaat besar dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan, juga penting untuk mengakui tantangan dan potensi dampak negatifnya. Salah satu tantangan utama adalah gangguan yang disebabkan oleh teknologi. Dalam era digital, siswa dapat dengan mudah tergoda oleh distraksi seperti media sosial, permainan online, atau hiburan digital lainnya. Ketidakmampuan untuk mengelola penggunaan teknologi dengan bijak dapat mengganggu fokus dan

minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengelolaan waktu dan penggunaan teknologi yang tepat agar dapat menjaga minat belajar siswa tetap tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah suatu proses pengembangan pemikiran yang perlu dilalui oleh peserta didik agar mereka dapat meningkatkan minat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Minat belajar tidak mudah terpengaruh oleh kondisi-kondisi yang dapat menghalangi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal, yang melibatkan kondisi siswa, dapat memengaruhi minat belajar mereka. Misalnya, ketika siswa sedang mengalami perasaan negatif seperti kesedihan, tekanan, kekecewaan, atau kemarahan, atau bahkan ketika mereka sedang sakit, hal tersebut tentu akan menyulitkan mereka untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Sementara itu, faktor eksternal, yang melibatkan peran guru sebagai pelaku pengajaran, juga menjadi faktor penentu dalam terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Suasana pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kondisi guru, seperti penguasaan materi, kesehatan, pengaturan waktu dan kesibukan, beban atau masalah pribadi dan keluarga, serta suasana hati, emosi, motivasi, dan pengalaman mereka.

Dengan demikian, baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi minat belajar siswa. Memahami dan memperhatikan kedua faktor ini adalah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembahasan yang lebih luas, pengaruh teknologi terhadap minat belajar siswa sangat penting untuk dipahami dan diteliti secara mendalam. Dengan memahami pengaruh ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh teknologi terhadap minat belajar siswa juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diangkat penelitian ini, meneliti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jorlang HataranManggarai Barat. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang responden. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambil sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data diisi dengan cara kuesioner meminta responden untuk menjawab, dan dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana mempermudah pengolahan data penelitian dengan Aplikasi SPSS Versi 16 memproses data untuk mengukur pengaruh teknologi terhadap minat belajar yang rendah pada Siswa SMP Negeri 3 Jorlang Hataran.

3. PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya bagian-bagian instrument yang digunakan dalam variabel penelitian. Sesuai dengan hasil analisa data primer maka, tiap-tiap instrumen yang dipakai dalam penelitian memiliki hasil uji dengan melihat hasil Rhitung yang dibandingkan dengan Rtabel, dimana Rtabel yang diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-2$ (sig. 5%, n = jumlah sampel). Adapun nilai Rtabel dengan sampel ($n=25$), $df= (25-2)=23$ pada alpha 5% adalah 0,396. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16, dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.
2. Bila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan konsisten dalam menghasilkan hasil yang sama pada setiap penggunaan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah melalui perhitungan nilai alpha Cronbach. Jika nilai alpha Cronbach melebihi angka 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain, dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, reliabilitas variabel yang diteliti dievaluasi dengan menggunakan metode alpha Cronbach, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas variabel yang terkait dengan kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kemajuan teknologi internet (X)	0,786	0,60	Reliabel
2	Rendahnya minat belajar siswa (Y)	0,837	0,60	Reliabel

Berdasarkan analisis terhadap tabel yang disajikan, didapati bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kemajuan teknologi internet adalah sebesar 0,786, yang melebihi batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap sebagai reliabel, atau dengan kata lain, dapat diandalkan untuk penggunaan dalam penelitian ini. Selain itu, variabel rendahnya minat belajar siswa juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837, yang juga melebihi batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Oleh karena itu, variabel ini juga dapat dianggap sebagai reliabel.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yang dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis pada tabel yang disajikan, dapat diperoleh informasi mengenai nilai-nilai yang terkait dengan regresi linear sederhana antara variabel kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa. Pada kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*), terdapat nilai b1 untuk variabel kemajuan teknologi internet sebesar 1,532, serta nilai konstanta sebesar -1,015. Melalui analisis tersebut, kita dapat melihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,015 menunjukkan bahwa dengan setiap peningkatan satu unit dalam variabel kemajuan teknologi, rendahnya minat belajar siswa meningkat sebesar 1,532, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, persamaan tersebut memiliki R^2 sebesar 82,1 persen, yang menunjukkan bahwa 82,1 persen variabilitas rendahnya minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kemajuan teknologi.

Hasil perhitungan dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,821 atau setara dengan 82,1 persen ketika ditinjau melalui Adjusted R Square. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Hal ini dapat dibuktikan melalui perhitungan nilai t -tabel, yang memiliki nilai 1,713, serta kontribusi efektif sebesar 82,1 persen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, kemajuan teknologi internet memiliki dampak yang nyata terhadap rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran, sebagaimana terlihat dari perhitungan nilai-nilai yang telah disebutkan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi internet memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Secara spesifik, semakin pesatnya kemajuan teknologi internet, semakin berkurang minat siswa untuk belajar. Hasil temuan ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi internet memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap minat belajar siswa. Dengan kata lain, semakin banyak siswa yang menggunakan teknologi internet, semakin rendah minat mereka dalam mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa teknologi internet memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa terkait minat belajar. Kehadiran teknologi internet yang canggih dan terus berkembang telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi dan memenuhi kebutuhan hiburan mereka. Siswa saat ini cenderung tergoda untuk menggunakan waktu mereka dalam kegiatan yang terkait dengan teknologi internet, seperti menjelajahi media sosial, bermain game, menonton video, atau mengakses berbagai konten online lainnya, daripada fokus pada belajar.

Minat belajar siswa memainkan peran penting dalam pencapaian akademik mereka. Ketika minat belajar menurun, siswa mungkin mengalami kurangnya motivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait dalam dunia pendidikan, termasuk guru dan orang tua, untuk memperhatikan dan memahami dampak penggunaan teknologi internet dalam konteks pembelajaran. Upaya kolaboratif harus dilakukan untuk mengembangkan strategi yang efektif guna mengatasi pengaruh negatif teknologi internet dan membangun minat belajar siswa yang lebih kuat dan berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Ahmadi, A., & Nuruhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Suska Press.
- Isjoni. (2005). *Mendayagunakan Teknologi Pengajaran*. Pekanbaru: Unri Press.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.